

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi selama ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan beberapa waktu sebelumnya, hal ini menuntut kecepatan dan kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien di dalam lingkungan perusahaan. Persaingan yang semakin mengglobal dan semakin kompetitif merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Perusahaan dalam usaha memenangkan persaingan yang semakin kompetitif tersebut harus selalu mengetahui lebih banyak informasi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi (Krismiaji,2015:1). Sistem informasi akuntansi bukan hanya sekedar pengolahan atau pemrosesan data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan fungsinya dimulai dari pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta

fungsinya sebagai penyedia informasi. Oleh karena itu, kualitas kinerja dan keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dalam bekerja.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan-laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem.

Keefektifan sistem informasi dapat dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi. Kualitas sistem informasi merupakan pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna dan sistem. Semakin berkualitas sebuah desain Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan semakin tinggi keunggulan yang diperoleh, dengan demikian pada akhirnya peningkatan efektivitas karyawan juga akan lebih signifikan. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas terkait pelaksanaan teknis sistem selama proses operasional perusahaan. Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi adalah sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas guna mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar seperti dengan konsumen, pemasok, pemerintah, dan lain-lain (Susanto, 2013). Sistem informasi akuntansi yang berkualitas mampu untuk membantu pengguna informasi karena dapat menghasilkan keputusan yang bermanfaat.

Berdasarkan penelitian Susi Mistyowati (2019) dan Richard dan Dharmadiaksa (2017) menyatakan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu Suhendro (2016) dan Nila (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hal berbeda yang dianggap dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pengguna. Partisipasi pengguna dalam desain dan operasi sistem informasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu pengguna memiliki kesempatan untuk mengadopsi sistem menurut prioritas dan kebutuhan bisnis dan lebih banyak kesempatan untuk mengontrol hasil, pengguna cenderung untuk lebih bereaksi positif karena akan menambah keahlian pengguna sehingga berpengaruh pada solusi yang lebih baik. Partisipasi pengguna sistem informasi memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Widyasari dan Suardikha (2015), pengguna sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi. Hal ini dikarenakan pengguna sistem informasi akuntansi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Kinerja sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila para pengguna dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi (Widyasari dan Suardikha, 2015). Berdasarkan penelitian Utari (2018) dan Lestari (2017) menyatakan partisipasi pengguna informasi berpengaruh positif terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu menurut Putra dan Indraswarawati (2020) menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keefektifan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi informasi adalah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan (Selita, 2021). Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam pengimplementasiannya. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2018), Ayu,dkk (2021) dan Maria (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sonia (2018) menyatakan kecanggihan teknologi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain kecanggihan teknologi informasi yang dimiliki pelatihan juga dapat menentukan keberlangsungan suatu efektivitas sistem informasi.

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi diadakan program pelatihan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat (Widyantari, 2016). Menurut Agustina dan Sari (2020), Charvia (2020) dan Anjani,dkk (2021) menyatakan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deastri (2021) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan suatu kesempatan bagi karyawan untuk menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang yang besar bagi dirinya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi (Widyantari, 2016). Menurut Agustina dan Sari (2020) dan Anjani,dkk (2021) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Anggarini,dkk (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan lembaga keuangan saat ini salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang bergerak didunia perbankan yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). BPR berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan yang menyediakan pinjaman dan simpanan dalam bentuk kredit dan tabungan, deposito dan tabungan berjangka kepada masyarakat. Sesuai dengan fungsi BPR dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, maka perlu adanya perbaikan efektivitas, salah satunya efektivitas pada sistem informasi akuntansi. Karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan pada bank dalam menentukan target atau tujuan yang ingin dicapai. Kinerja SIA yang baik akan memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Efektivitas SIA yang baik dapat membawa dampak yang positif pada bank, dan bank dapat mencapai tujuannya. Informasi mengenai keuangan pada BPR harus akurat dan relevan, karena bank bergerak di bidang keuangan yang menyalurkan dana kepada masyarakat.

Kondisi perbankan dewasa ini semakin berkembang dan menunjukkan tingkat persaingan yang cukup ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terutama menghadapi gempuran bank-bank umum yang sudah masuk wilayah mikro dengan tawaran suku bunga pinjaman lebih rendah dan fasilitas simpanan beragam (Endra, 2016). Padahal keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dirasa membantu perekonomian masyarakat secara mikro, khususnya bagi mereka yang memiliki usaha atau industri rumahan. Penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dirasa cukup membantu ekonomi masyarakat dan mampu menggerakkan sektor perekonomian rakyat. Berdasarkan data Statistik Potensi Desa Provinsi Bali

yang diperbarui pada tahun 2019, jumlah BPR di Kota Denpasar sebanyak 21 BPR. Di Kecamatan Denpasar Utara terdapat 4 BPR yang terdaftar di Perbarindo Bali. Kecamatan Denpasar Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui apakah efektivitas SIA pada tiap BPR di Kecamatan Denpasar Utara sudah berjalan dengan optimal. Karena penilaian perkembangan suatu BPR membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara?
2. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara?

3. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara?
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara.
2. Mengetahui pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara.
3. Mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara.
4. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara.

5. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Denpasar Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan literatur, serta dapat memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun bagi civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan manajemen dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi pada BPR. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan manajemen tentang pentingnya menjaga efektivitas sistem informasi akuntansi BPR guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dari BPR tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Davis dalam Jogiyanto (2016: 27) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan *Theory of Reasoned Action (TRA)* dari Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2016: 30) yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi. TAM menekankan pada persepsi pemakai tentang “bagaimana kegunaan sistem untuk saya” dan “semudah apakah sistem ini digunakan” adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam TAM.

Penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu

itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat (Thompson *et.al.* dalam Jogiyanto, 2016: 60). Kaitan teori TAM dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Penggunaan sistem informasi yang berulang-ulang dapat mengartikan bahwa pengguna puas menggunakan sistem tersebut. Mc Gill et al. (2003) menyatakan terdapat hubungan positif antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pengguna. Myers et al. (2007) juga menyimpulkan bahwa kualitas layanan seperti halnya dengan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dalam penelitian Firmansyah (2020) menurut

Romney dan Steinbart (2016) kualitas SIA adalah konsep yang harus diintegrasikan kepada semua unsur, dimana unsur yang diintegrasikan berupa software, hardware, database berupa jurnal dan laporan keuangan, SDM pengguna SIA, serta jaringan komunikasi. Menurut Susanto (2013) kualitas SIA dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi, dimana kualitas dari suatu informasi yang berupa dokumen laporan operasional yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik yaitu relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan ringkas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan integrasi dari semua unsur dan sub unsur yang merupakan karakteristik kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat keputusan tersebut. Partisipasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam semua level perusahaan.

Pemakai sistem informasi atau *user* merupakan komponen yang menentukan kebutuhan informasi ataupun menggunakan informasi tersebut, sehingga partisipasi pemakai system sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pemakai system informasi dapat mendorong kinerja system informasi menjadi lebih efektif. Menurut Widyasari dan Suardikha (2015), pemakai

system informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi. Hal ini dikarenakan pemakai sistem informasi akuntansi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Kinerja sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan terpenuhi (Widyasari dan Suardikha, 2015).

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi terdiri atas teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Komputer adalah alat elektronik multiguna yang dapat menerima input data, mengolah data, menyimpan hasil dari pengolahan data (informasi), menyajikan informasi, yang kerjanya dikendalikan oleh program yang tersimpan dan bekerja secara otomatis. Teknologi komunikasi atau teknologi telekomunikasi terdiri dari sistem dan peralatan elektromagnetis untuk berkomunikasi jarak jauh. Dengan adanya gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi maka orang dapat *online* di internet (Suyanto, 2005:11).

Kecanggihan teknologi dapat diukur dengan beberapa indikator. Pertama, bagaimana teknologi tersebut dapat menangkap informasi. Teknologi informasi yang ada dapat membantu dalam memperoleh informasi yang terbaru serta dapat membantu dalam memperoleh informasi non keuangan ataupun informasi eksternal. Kedua,

menyampaikan informasi. Teknologi informasi yang ada dapat membantu dalam mengolah data dan menghasilkan informasi tepat waktu. Ketiga, menyimpan informasi. Teknologi informasi yang ada dapat membantu untuk menyimpan data atau informasi yang dimiliki. Keempat, mengkomunikasikan informasi. Teknologi informasi yang ada dapat membantu dalam melakukan komunikasi informasi ke orang atau kelokasi lain.

Kemampuan teknologi informasi dalam mempengaruhi kegiatan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi, bila ditinjau dari segi teknis masih akan berkembang lebih maju dan lebih canggih. Hussin *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat penerapannya. Cragg *et al.*, (2010) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Dampak yang diperoleh dari berkembangnya kecanggihan teknologi informasi yakni memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan. Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaannya (Handayani, 2010).

2.1.5 Pelatihan

Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Menurut Siti dan Raida (2018) dalam Maryani (2020) menyatakan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan pengguna teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem spesifik. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Pelatihan yang telah dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Dalam definisinya pengalaman kerja menurut penelitiannya Vipraprastha (2016) mengatakan pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman

kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017). Rofi (2012) juga ikut berpendapat bahwa pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

Pengalaman serta latihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman dan pelatihan kerja yang dilakukan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, yang nantinya informasi tersebut dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan (Hall, 2002 : 4). Menurut Wilkonson dan Cerullo (2010 : 7) “Sistem informasi akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang memperkerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan informasi para pengguna”.

Romney dan Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi menyatakan, “Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan”. Menurut Jogiyanto (2007:227) sistem informasi akuntansi adalah: “Sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya”.

Menurut Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi adalah : “Kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah dan menganalisis serta mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada pihak yang membutuhkan.

2. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut (Supriyono, 2000). Efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara

kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Efektivitas dapat dikatakan sebagai ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012).

Menurut Sajady *et al.*, (2008) efektivitas sistem informasi akuntansi didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan. Menurut Anwar (2012), keberhasilan penerapan sistem sistem informasi akuntansi adalah penggunaan sistem (*system use*), yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi untuk membantu penyelesaian pekerjaan sehari-hari. Keberhasilan sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor. Faktor-faktor yang penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya. Jumaili (2005) mengemukakan secara umum efektivitas penggunaan atau mengimplementasikan teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginprestasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit

perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagi kebutuhan tugas dalam perusahaan.

2.1.8 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 merupakan lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai salah satu lembaga intermediaries (Perantara keuangan), perbankan berperan penting sebagai *agent of trust*, *agent of services*, dan *agent of development* dalam mendukung perkembangan perekonomian suatu negara. Untuk itu, setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil, terutama dari sisi likuiditas dan profitabilitasnya. Peningkatan pendapatan atau keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan pengelolaannya (Said dan Muhammad, 2013 dalam Isalina, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Richard dan Dharmadiaksa (2017), melakukan penelitian dengan variabel bebas kualitas informasi akuntansi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian Lestari (2017), melakukan penelitian dengan variabel

bebas partisipasi pemakai sistem informasi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Maria (2017), dengan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Utari (2018), melakukan penelitian dengan variabel bebas partisipasi pemakai sistem informasi dan kecanggihan teknologi informasi serta variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sonia (2018), melakukan penelitian dengan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi di koperasi Jember. Mistiyowati (2019), melakukan penelitian dengan variabel bebas kualitas informasi akuntansi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa kualitas sistem informasi

akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putra dan Indraswarawati (2020), melakukan penelitian dengan variabel bebas partisipasi pemakai sistem informasi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Agustina dan Sari (2020), melakukan penelitian dengan variabel bebas pelatihan dan pengalaman kerja serta variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Charvia (2020), melakukan penelitian dengan variabel bebas pelatihan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dewi, dkk (2021), melakukan penelitian dengan variabel bebas kecanggihan teknologi informasi dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Deastri (2021), melakukan penelitian dengan variabel bebas pelatihan dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi

menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas informasi akuntansi. Anjani, dkk (2021), melakukan penelitian dengan variabel bebas pelatihan dan pengalaman kerja serta variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPKAD di Kabupaten Karangasem. Sedangkan Anggarini, dkk (2021), melakukan penelitian dengan variabel bebas pengalaman kerja dan variabel terikat efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.